

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Konsep Teori

1. Pengertian Rumah Sakit

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2010 (Kemenkes RI, 2010) Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Menurut undang-undang Republik Indonesia No 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan berupa penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai standar pelayanan rumah sakit, pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan yang paripurna.

2. Rekam Medis

a. Pengertian Rekam Medis

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis yang mewajibkan setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik. Untuk implementasi perlu disiapkan penyusunan perangkat lunak sistem elektronik yang akan digunakan serta sumber daya manusia pengelola, Hasilnya data kesehatan yang

terbangun dapat terintegrasi dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan tetap memperhatikan keamanan, kerahasiaan data dan informasi, serta memenuhi ketentuan-ketentuan rekam jejak medis.

Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2008). Rekam Medis adalah keterangan yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesa, penentuan fisik, laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang di rawat jalan, rawat inap dan di pelayanan gawat darurat. Bukti tertulis mengenai proses pelayanan yang diberikan kepada pasien oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya, dengan adanya bukti tertulis tersebut rekam medis yang diberikan maka dapat dipertanggung jawabkan, dengan tujuan sebagai penunjang tertib administrasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan rekam medis (Afriany & Purnama, 2016)

Menurut praktik kedokteran Pasal 46 ayat (1), yang dimaksud dengan rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan pengobatan, Tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

b. Kegunaan Rekam Medis

Kegunaan rekam medis dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

- 1) Aspek Administrasi: didalam rekam medis mempunyai nilai administrasi, karena isinya menyangkut tindakan berdasarkan wewenang dan tanggung jawab sebagai tenaga medis dan para medis dalam mencapai tujuan pelayanan Kesehatan.
- 2) Aspek Medis: Suatu rekam medis mempunyai nilai medis, karena catatan tersebut dipergunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengobatan/perawatan yang diberikan kepada seseorang pasien dan dalam rangka mempertahankan serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui kegiatan audit medis, manajemen resiko klinis serta keamanan/keselamatan pasien dan kendali biaya.
- 3) Aspek Hukum: Suatu rekam medis mempunyai nilai hukum, karena isinya menyangkut masalah adanya jaminan kepastian hukum atas keadilan, dalam rangka usaha menegakkan hukum serta penyediaan bahan sebagai tanda bukti untuk menegakkan keadilan, rekam medis adalah milik dokter dan rumah sakit sedangkan isinya yang terdiri dari identitas pasien,
- 4) Aspek Keuangan: Suatu rekam medis mempunyai nilai uang, karena isinya mengandung data atau informasi yang dapat dipergunakan sebagai aspek keuangan.

- 5) Aspek Penelitian: Suatu rekam medis nilai penelitian karena isinya menyangkut data dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai aspek pendukung penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan.
- 6) Aspek Pendidikan: Suatu rekam medis mempunyai nilai pendidikan, karena isinya menyangkut data atau informasi tentang perkembangan kronologis dan kegiatan pelayanan medis yang diberikan kepada pasien.

c. Pengelolaan Rekam Medis

Dalam pengelolaan rekam medis yang baik dan profesional, seorang perekam medis berperan penting dalam meningkatkan mutu informasi kesehatan. Perekam medis memiliki tanggung jawab besar dalam penyediaan informasi kesehatan karena dalam melakukan pekerjaannya, seorang perekam medis wajib melakukan proses pencatatan atau perekaman sampai dengan pelaporan mengenai pelayanan Kesehatan yang diterima oleh pasien.

Kegiatan perekam medis dalam pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan di Rumah Sakit meliputi pengumpulan data pasien di bagian pendaftaran, merakit setiap lembar rekam medis, memeriksa dan menganalisis kelengkapan pengisian berkas. rekam medis, menganalisis dan memberi kode diagnosis dan tindakan medis, mengolah data yang berkaitan dengan indikator kinerja

rumah sakit serta mendistribusikan dan menyimpan berkas rekam medis.

Kelengkapan dan ketepatan waktu dalam pengumpulan dan penataan berkas menjadi hal yang sangat penting terkait proses pengolahan data di rekam medis. Pencatatan rekam medis sering dianggap menjadi persoalan yang kedua oleh pemberi layanan kesehatan seperti dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya.

Karena tingkat kesibukan dokter dan perawat seringkali berkas rekam medis tidak diisi secara lengkap dan tidak dikembalikan tepat waktu. Akibatnya petugas rekam medis sering merasa terhambat dalam proses pengolahan berkas rekam medis, belum lagi terkadang petugas rekam medis ikut merangkap bekerja sebagai operator penerima pasien.

Sehingga akan menambah lagi beban kerja petugas rekam medis akibat merangkap pekerjaan lain selain mengolah berkas rekam medis. Padahal kualitas data akan mencerminkan baik buruknya rekam medis. Karena alasan tersebut penganalisaan catatan berkas rekam medis menjadi hal yang perlu untuk dilakukan agar dapat diolah dan menghasilkan informasi kesehatan yang sesuai dan akurat.

d. Unit Kerja Rekam Medis

Unit rekam medis dan informasi kesehatan adalah tempat atau ruang kerja untuk melakukan pekerjaan manajemen rekam medis dan informasi Kesehatan. Pengelola rekam medis dan informasi Kesehatan yang baik menjadi dasar terlaksananya pelayanan rekam medis dan informasi Kesehatan dengan baik. Secara administrasi pengelolaan rekam medis merupakan rangkaian sistem yang dimulai dari pendaftaran pasien sampai pasien berobat, diperiksa atau dirawat hingga pulang dan jika kembali lagi maka rekam medis harus tersedia dengan cepat dan tepat.

Diawali dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan penyajian informasi. Hasil dari pengolahan data yang merupakan rangkaian sistem tersebut akan menghasilkan informasi kesehatan yang sangat berguna bagi manajemen rumah sakit maupun fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan informasi kesehatan yang bermutu, pengambilan keputusan yang diambil yang tepat dan akurat.

Menurut Hatta, Gemala tahun 2008 bahwa tugas dan fungsi dari unit rekam medis dan informasi Kesehatan dikelompokkan menjadi tiga pekerjaan, yaitu pekerjaan pertama dan mendasar, pekerjaan tingkat kedua dan pekerjaan tingkat ketiga. Pekerjaan dasar meliputi sistem-sistem rekam medis dan informasi kesehatan. Sistem dimulai dari pendaftaran, pendistribusian, penataan rekam

medis, analisis isi rekam medis, klasifikasi diagnosa dan tindakan, penyimpanan rekam medis, pengambilan kembali rekam medis jika diperlukan.

Langkah berikut adalah penyusutan dan pemusnahan untuk efisiensi dan efektifitas ruangan penyimpanan rekam medis. Pekerjaan kedua meliputi statistik dan pelaporan diantaranya dari sensus harian pasien yan dirawat inap dan rawat jalan hingga menghitung persentasi pengisian tempat tidur, hari rawat, lama perawatan, kematian dan kelahiran yang harus disajikan dalam bentuk laporan indicator rumah sakit.

Laporan disajikan untuk kepentingan internal fasilitas pelayanan Kesehatan sesuai kebutuhan manajemen dan eksternal yaitu untuk kepentingan nasional. Pengiriman ke suku Dinas Kesehatan, dinas Kesehatan provinsi, dan kementerian Kesehatan sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan RI No. 11 tahun 2011 tentang sistem informasi rumah sakit (SIMRS). Pekerjaan tingkat ketiga meliputi pekerjaan yang lebih professional diantaranya lebih kearah manajemen informasi Kesehatan secara professional.

3. Definisi Sistem

Sistem merupakan sekumpulan subsistem, komponen, variabel atau jaringan kerja dari prosedur yang saling berkaitan, saling bekerja sama dan saling berinteraksi dengan tujuan yang sama untuk

menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya (Srimulyani dan Oktafianto 2016:2). .

Sistem merupakan jaringan prosedur yang dibuat menurut pattern atau pola yang terpadu untuk melakukan kegiatan utama dari perusahaan, organisasi, rumah sakit. Bagian sistem terdapat prosedur dan komponen untuk melibatkan orang dalam satu perusahaan, organisasi, dan rumah sakit yang tidak bisa dipisahkan dengan dirancang sedemikian rupa untuk menjamin penanganan transaksi perusahaan, organisasi, dan rumah sakit (Jogiyanto, 2009:34 dan Mulyadi 2010:5).

4. Komponen Sistem

Komponen Sistem Menurut Mulyanto (2009:2) dan Tata Sutabri suatu sistem terdapat beberapa komponen sistem yang mendukung, antara lain sebagai berikut:

- a. **Komponen Sistem (*System Components*)** Suatu sistem tidak mungkin ada dalam lingkungan, tetapi suatu sistem ada dan memiliki fungsi didalam lingkungan yang berisi mengenai sistem lainnya. Suatu sistem juga terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem dapat berupa subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat-sifat sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu.

b. Batasan Sistem (*System Boundary*) Batas dari suatu sistem adalah pemisah atau pembatas antara sistem satu dengan sistem lain atau dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem tidak dapat dipisah-pisahkan.

c. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Lingkungan adalah apapun diluar batas dari sebuah sistem yang dapat mempengaruhi operasi dari sistem tersebut, baik pengaruh yang merugikan ataupun yang menguntungkan. Pengaruh yang merugikan tentunya harus ditahan dan dikendalikan sehingga tidak mengganggu keberlangsungan sistem. Sedangkan lingkungan yang menguntungkan harus dijaga agar dapat mendukung keberlangsungan operasi dari sistem tersebut.

d. Penghubung Antar Komponen (*Interface*)

Media yang menghubungkan sistem dengan subsistem yang lain. Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya. Interface yang akan menjadi input (masukan) hingga output (keluaran).

e. Masukan Sistem (Input)

Masukan atau data input adalah data yang dimasukkan ke dalam suatu sistem. Masukan tersebut dapat berupa masukan perawatan (*maintenance input*) yaitu bahan yang dimasukkan agar sistem tersebut dapat beroperasi dan masukan sinyal (*signal input*) merupakan masukan yang diproses untuk mendapatkan keluaran.

f. Keluaran Sistem (Output)

Hasil yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran ini merupakan masukan bagi subsistem yang lain. Seperti contoh sistem informasi, Keluaran yang dihasilkan oleh informasi, dimana informasi dapat digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan yang merupakan input subsistem lainnya.

g. Pengolahan (Processing) Suatu sistem dapat mempunyai suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran. Sistem ini akan mengolah data transaksi menjadi laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen.

h. Tujuan (Goal) dan Sasaran (Objective) Sebuah sistem mempunyai sasaran (objective) atau tujuan (goal). Jika suatu sistem tidak mempunyai tujuan, maka operasi sistem tersebut tidak akan ada gunanya. Tanpa adanya tujuan yang mengarahkan sistem, maka sistem menjadi tidak terarah dan tidak terkendali.

i. Umpan Balik (Feedback) Umpan balik umumnya diperlukan oleh bagian kendali sistem (systemcontrol) untuk mengecek terjadinya proses yang menyimpang dalam suatu sistem untuk kemudian mengembalikannya ke dalam kondisi normal.

Menurut Mulyanto (2008:8) suatu sistem dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain sebagai berikut:

- a. Sistem Abstrak (*Abstract system*) dan Sistem Fisik (*Physical System*) Sistem Abstrak merupakan sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik. Sedangkan sistem fisik (*physical system*) merupakan klasifikasi sistem yang ada atau berbentuk secara fisik.
- b. Sistem Alamiah (*Natural System*) dan Sistem Buatan Manusia (*Human made system*) Sistem alamiah merupakan sistem yang keberadaannya terjadi karena proses alam, sistem alamiah bukan buatan manusia. Sedangkan klasifikasi sistem buatan manusia (*human made system*) merupakan sistem yang keberadaannya terjadi melalui proses rancangan atau melalui proses buatan manusia.
- c. Sistem Tertentu (*Deterministic System*) dan Sistem Tak Tentu (*Probabilistic System*) Sistem tertentu (*deterministic system*) merupakan klasifikasi sistem yang operasinya dengan tingkah laku yang dapat diprediksi secara cepat dan interaksi antara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti. Sedangkan klasifikasi sistem tidak tentu (*probabilistic system*) adalah suatu sistem yang tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur kemungkinan.
- d. Sistem Tertutup (*Closed System*) dan Sistem Terbuka (*Open System*) Sistem tertutup (*closed system*) adalah klasifikasi sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungan luar sistem

tersebut. Sistem ini tidak melakukan interaksi ataupun dipengaruhi oleh lingkungan dari luar sistem. Sedangkan sistem terbuka (*open system*) yaitu sistem yang berhubungan dengan lingkungan diluar dan dipengaruhi oleh keadaan dari luar.

5. Sistem Informasi

Sistem Informasi merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan. Jadi dapat dikatakan bahwa informasi yaitu sangat penting bagi manajemen dalam mengambil suatu keputusan dan informasi dapat diperoleh dari sistem informasi.

Maka sistem informasi tersebut dapat didefinisikan sebagai suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, yang bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Syofian & Widyantoro, 2018).

6. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah suatu tatanan dengan pengumpulan data, penyajian informasi, penyimpulan informasi, dan penyimpanan informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah sakit, serta menyederhanakan rangkaian aktivitas di rumah sakit yang tersusun secara rapi dan sistematis melalui sistem komputerisasi sehingga berdampak pada pelayanan yang lebih efisien, cepat dan mudah (Gultom & Ginting, 2020).

7. Pendaftaran Pasien

Proses pendaftaran pasien adalah awal dari keseluruhan proses rekaman medis atau pelayanan pertama kali yang diterima oleh pasien saat tiba dirumah sakit, dalam proses pendaftaran pasien mendapatkan kesan baik atau tidak dari suatu pelayanan dari rumah sakit. Oleh karena itu, sistem pendaftaran ini petugas harus bersikap ramah, sopan, tertib dan bertanggungjawab agar pasien merasa diperhatikan dan dilayani dengan baik. Sistem pendaftaran pasien dibedakan menjadi dua antara lain:

1) Pasien Baru

Pendaftaran pasien baru akan dilaksanakan dengan mengisi formulir pendaftaran terlebih dahulu untuk mendapatkan data sosial pasien yang akan dimasukkan dalam komputer. Setiap pasien baru akan memperoleh nomor pasien, kemudian pasien akan

diberikan kartu berobat yang harus dibawa setiap kali pasien datang kembali.

2) Pasien Lama

Pendaftaran pasien lama dilakukan dengan mencari berkas rekam medis pasien dengan menginput nomor pasien sesuai dengan nomor rekam medis yang tercantum dalam kartu berobat, setelah itu membuat tracer, mencetak nomor urut poliklinik, mencetak kwitansi pembayaran, dan mengarahkan pasien ke poli yang dituju.

8. Pendaftaran Online Pasien Rawat Jalan

Rumah Sakit Pena 98 menerapkan sistem pendaftaran Online melalui aplikasi *Whatsapp*. Pendaftaran melalui aplikasi *Whatsapp* merupakan pencatatan atau registrasi pasien rawat jalan yang akan melakukan pemeriksaan pada hari yang bersangkutan.

Sistem pendaftaran online dibuka 24 Jam dan dilayani oleh petugas customer dijam 08.00 sampai dengan 17.00, bila diluar jam tersebut maka dilayani oleh petugas pendaftaran.

Pasien yang berhasil melakukan pendaftaran secara online, melakukan verifikasi di loket pendaftaran dengan mengambil antrian terdahulu khusus pendaftaran *online* bila antrian sudah dipanggil maka diarahkan ke bagian pendaftaran khusus yang mendaftar secara online lalu menunjukkan format balasan dan membawa persyaratan sesuai

asuransi yang dimiliki oleh pasien. Setelah verifikasi pendaftaran pasien menuju poli pengobatan yang akan dikunjungi.

Keuntungan dari system pendaftaran cara online ini adalah pasien tidak perlu melakukan antri di ruang tunggu tetapi langsung menuju loket untuk verifikasi data ke petugas. Hal ini yakni untuk mengurangi kerumunan di tempat pendaftaran pasien (Silitonga and Purba, 2021)

9. Pendaftaran pasien Rawat Inap

Pelayanan rawat inap merupakan salah satu unit pelayanan di Rumah Sakit yang memberikan pelayanan secara komprehensif untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh pasien, dimana unit rawat inap merupakan pusat pertanggungjawaban Rumah Sakit, sehingga tingkat kepuasan pasien bisa dipakai sebagai salah satu indikator mutu pelayanan.

Secara sederhana yang dimaksud dengan pelayanan rawat inap adalah pelayanan kedokteran yang disediakan untuk pasien dalam bentuk rawat inap. Pelayanan rawat inap juga pelayanan kepada pasien yang memerlukan observasi, diagnosis, terapi, atau rehabilitasi yang perlu menginap dan menggunakan tempat tidur serta mendapat makanan dan pelayanan dari perawat (Setyadi & Setiawan, 2020).

10. Hal-Hal Penting Dalam Membuat Registrasi Pendaftaran

- a. Pasien yang baru pertama kali datang di rumah sakit atau klinik terkait disebut sebagai pasien baru. Akan tetapi, petugas tetap harus

bertanya pada pasien apakah pasien sudah pernah terlayani di rumah sakit terkait, serta dicek dalam daftar file rekam medis untuk menghindari dibuatkannya rekam medis ganda kepada pasien.

- b. Bila pasien murni pasien baru, informasi identitas ditulis di lembar pertama rekam medis baru, biasanya di atas kertas karbon NCR agar tersedia sejumlah tembusan yang cukup untuk berbagai keperluan. Kepada pasien diberi nomor rekam medis. Berdasarkan IFHIMA (2012) pasien yang sudah registrasi sebagai pasien baru, diberi nomor urut di lembar Registrasi Pasien Masuk yang minimal memuat data nomor registrasi, nomor rekam medis, nama pasien, tanggal, dokter/klinik yang dituju, sedangkan untuk kepentingan unit keuangan ditambahkan cara pembayaran.
- c. Bila pasien sebagai pengunjung lama dan sudah memiliki rekam medis, informasi identitas dicek melalui Kartu Indeks Utama Pasien (KIUP) yang ada, dan bila ada data yang diubah maka perubahan harus dimutakhirkan di KIUP. Bila sudah melakukan registrasi dengan media elektronik/ komputer maka KIUP tidak dibuat karena secara langsung/ otomatis tercipta menjadi Daftar Indeks Utama Pasien (DIUP) (Kemenkes, 2017).

11. Cara Pengisian Tabel Register Pendaftaran Rawat Jalan

Cara pengisian tabel register pasien rawat jalan

- a. No urut: diisi dengan nomor urutan pendaftaran pasien yang pertama mendaftara sampai akhir pelayanan pada hari tersebut
- b. Tgl/bulan: diisi dengan tanggal dan bulan pasien tersebut pada saat mendapatkan pelayanan rawat jalan
- c. No.RM: diisi dengan nomor rekam medis pasien yang akan dieritahu oleh petugas
- d. Nama: diisi dengan nama lengkap pasien sesuai dengan KTP/identitas lainnya menggunakan sistem penamaan sesuai kenijakan rumah sakit
- e. Alamat: diisi dengan alamat lengkap pasien sesuai dengan alamat saat ini yang terdiri dari nam jalan, nomor rumah, RT/RW, kelurahan, kecamatan, wilayah, propinsi. Alamat tidak bisa tidak sesuai dengan KTP/ identitas lainnya.
- f. Pekerjaan: diisi dengan pekerjaan pasien antara lain karyawan swasta, PNS, ibu rumah tangga, pelajar maupun mahasiswa
- g. Agama: diisi dengan agama yang dianut antara lain islam, kristen, hindu, budha
- h. Pendidikan: diisi dengan pendidikan terakhir pasien antara lain SD, SMP, SLTA, D3, D4, S1, S2, S3
- i. Umur: umur (L) diisi dengan umur pasien seuai dengan tanggal, bulan dan tahun dengan jenis kelamin laki-laki, umur (P) diisi

dengan umur pasien sesuai dengan tanggal, bulan dan tahun dengan jenis kelamin perempuan

- j. Jenis pengunjung terdiri dari:
 - 1. Baru: diberi tanda “v” bila pasien adalah pengunjung baru
 - 2. Lama: diberi tanda “v” bila pasien adalah pengunjung lama
- k. Cara Pembayaran, diisi dengan:
 - 1. Bila pasien Membayar sendiri/ cash.
 - 2. Bila pasien menggunakan BPJS.
 - 3. Asuransi lain (dapat dirinci sesuai dengan asuransi lain yang bekerjasama dengan rumah sakit) (Kemenkes, 2017).

12. Sistem Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Berbasis Online Berdasarkan

Unsur 5M

Menurut Robbins, Stephen, dan Mary Coulter (2007) sistem informasi pendaftaran online pasien rawat jalan terdapat beberapa unsur yaitu man (perilaku manusia), material (sarana prasarana/ bahan), method (prosedur ketetapan), machine (peralatan), money (dana/ uang).

1. Man (perilaku Manusia)

Keterlibatan manusia sebagai penggerak yang memiliki peranan, pikiran, harapan serta gagasan. Man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi terutama pada bidang kesehatan. Hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja,

dan pengaturan jam kerja. Faktor man adalah manusia, yang membuat tujuan dan manusia yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.

Man atau sumber daya manusia sangat mempengaruhi sistem rekam medis di pendaftaran. Man secara fisik dapat diartikan sebagai sumber daya manusia contoh dokter, bidan, perawat, farmasi/ apoteker, tenaga administrasi, ahli gizi, dan petugas rekam medis.

2. *Material* (Sarana prasarana/bahan)

Sarana prasarana atau bahan-bahan yang dibutuhkan pihak rumah sakit. Bahan tersebut terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi. Dalam dunia usaha mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli harus dapat menggunakan bahan/ materi-materi sebagai salah satu sarana. Permasalahan yang terjadi adalah tidak semua barang yang diajukan kepada pihak pengadaan barang dapat dengan cepat terpenuhi kebutuhannya, sehingga harus menunggu lama untuk mendapatkan kebutuhan barang tersebut.

Material dapat diartikan sebagai bahan yang digunakan untuk proses produksi yaitu komputer, scanner, mouse, CPU, rak, kertas HVS untuk print out data pasien online.

3. *Method* (prosedur ketetapan atau alur)

Cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan kepada sasaran. Fasilitas – fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas bisnis.

Metode dapat diartikan sebagai prosedur ketetapan disistem pendaftaran yaitu prosedur/ alur kerja pada sistem pendaftaran online.

4. *Machine* (peralatan)

Peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Peralatan yang digunakan dapat member kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

Mesin dapat diartikan sebagai mesin untuk produksi. Di unit rekam medis berupa mesin printer, mesin barcode, dan mesin cetak nomor antrian.

5. *Money* (dana/ uang)

Money merupakan ketersediaan dana yang memadai. Salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, dana merupakan modal yang dipergunakan untuk mendukung sistem rekam medis termasuk kebutuhan yang telah ditetapkan seperti kebutuhan pendaftaran pembelian alat-alat, pembelian bahan baku, dan pembayaran gaji tenaga kerja.

Oleh karena itu, uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

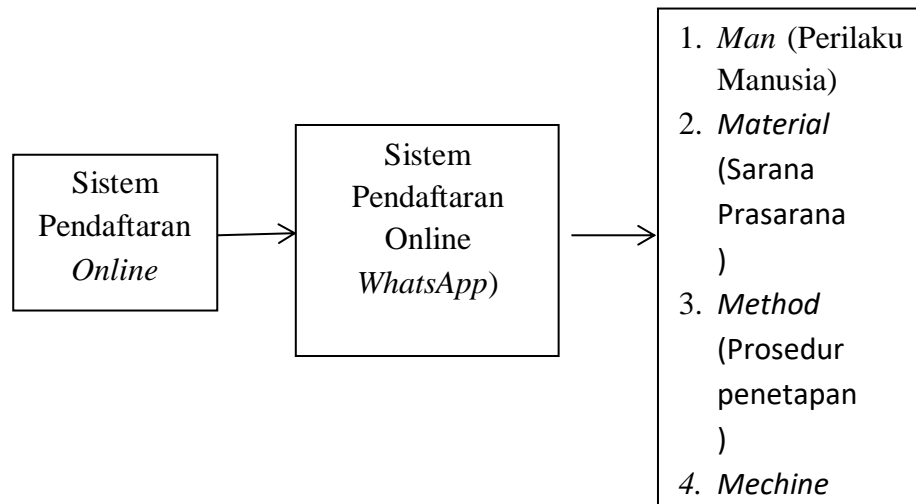
B. Penelitian Terkait

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Teknik Pengambilan Sampel	Hasil Penelitian
Fatika Dwi Nurhalisah (2022)	Tinjauan Efektivitas Penggunaan Sistem Hope pada pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang	Metode Penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif bersifat analisa kualitatif	Observasi dan wawancara	Bahwa unsur methodos pada RSU kabupaten tangerang sudah

				<p>mempunyai SOP dalam penggunaan SIMRS.</p> <p>Serta dalam menjalankan SIMRS hope sudah dilakukan pelatihan dan mempunyai manual book untuk mengetahui kegunaan aplikasi.</p>
Sevi alfiani (2022)	Tinjauan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada pendaftaran Rawat	Metode Penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif bersifat analisa kualitatif	Observasi dan wawancara	Hasil dari penelitian tersebut bahwa unsur <i>Man</i>

	Jalan di RSIA Tiara Cikupa Tangerang			atau petugas yang mengoperas ikan SIMRS sudah mengikuti pelatihan SIMRS dan setiap petugas sudah memiliki hak akses dalam mengoperas ikan aplikasi SIMRS
--	---	--	--	---

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Sistem Informasi Pendaftaran Online Rawat Jalan di RS Pena 98

